

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah dengan menghitung dan menganalisis rasio keuangan bank yaitu rasio likuiditas bank, rasio solvabilitas bank, dan rasio rentabilitas bank untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. periode 2019-2023.

3.1.1 Sejarah dan Profil PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Pendirian PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten(Persero), Tbk. dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu NV Denis (*De Erste Nederlansche Indische Shareholding*) yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek.

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 1960 Pemerintah Propinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei

1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari Kas Daerah sebesar Rp. 2.500.000,00.

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang berusaha di bidang perbankan.

Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD. Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 1995 mempunyai sebutan "Bank Jabar" dengan logo baru.

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22 Tahun 1998 dan Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Untuk memenuhi permintaan masyarakat akan terselenggaranya jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, maka sesuai dengan izin. Bank Indonesia Nomor 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, terhitung sejak tanggal 15 April 2000, Bank Jabar menjadi BPD pertama di Indonesia yang menjalankan sistem

perbankan ganda dengan memberikan layanan perbankan secara konvensional dan syariah. Pada bulan Juli 2010, bank bjb menjadi BPD pertama di Indonesia yang melantai di Bursa Efek Indonesia. Bank bjb adalah sebuah akronim, menggambarkan sifat kesederhanaan dan sifat modern masyarakat dimana bank bjb akan berbakti. Nama ini menggambarkan transformasi bank bjb untuk menjadi lebih efektif dan profesional dalam melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke.

Tabel 3. 1

Profil PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Nama Perusahaan	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
Nama Panggilan	Bank BJB
Bidang Usaha	Perbankan
Dasar Hukum Pendirian	Akta No. 4 Tahun 1999 yang dibuat dihadapan Ny. Popy Kuntari Sutresna SH. Notaris di Bandung tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).
Tanggal Pendirian	20 Mei 1961
Kepemilikan	Pemda Provinsi Jawa Barat (38,18%) Pemda Provinsi Banten (5,29%) Pemda Kota dan Kabupaten Se-Jawa Barat (24,03%) Pemda Kota dan Kabupaten Se-Banten (7,87%) dan Publik (24,64%)
Modal Dasar	Rp4.000.000.000.000,-
Modal Di tempatkan dan disetor penuh	Sebanyak 9.838.787.161 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp2.459.696.790.250
Pencatatan di Bursa Efek Indonesia	8 Juli 2010
Kode Saham	BJBR
Data Anak Perusahaan	Bank bjb Syariah (99,24%) – Perbankan Bjb Sekuritas Jawa Barat (78,94%) - Pasar

	<p>Modal PT. BPR Intan Jabar (24,00%) - Perbankan PT. BPR Karya Utama Jabar (29,52%) – Perbankan</p>
Jumlah Jaringan Kantor	<p>1 Kantor Pusat 5 Kantor Wilayah 65 Kantor Cabang 841 Kantor Cabang Pembantu (KCP) 6 Sentra UMKM 18 Layanan bjb Prioritas 12 Layanan Weekend Banking 1.827 ATM Bank bjb 177 <i>Cash Recycle Machine</i> (CRM)</p>
<i>Website</i>	www.bankbjb.co.id
Email Perusahaan	corsecbjb@bankbjb.co.id
Email Pengaduan Nasabah	bjbcare@bankbjb.co.id
<i>Call Center</i>	14049
Alamat Korespondensi	<p>Divisi <i>Corporate Secretary</i></p> <p>Menara bank bjb Jl.Naripan No.12-14 Bandung 40111 Tel : (+6222)-4234868 Fax : (+6222)-4206099 <i>Call Center</i> : 14049 <i>Website</i> : www.bankbjb.co.id Email : corsecbjb@bankbjb.co.id</p>

Sumber: www.bankbjb.co.id, 2024

3.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

3.1.2.1 Visi Bank BJB

Visi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Persero) Tbk. “Menjadi Bank Pilihan Utama Anda”.

3.1.2.2 Misi Bank BJB

Misi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi dan berpartisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.
2. Menjadi partner utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan.
3. Memberikan layanan terbaik kepada nasabah.
4. Memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan kepada *stakeholders*.
5. Meningkatkan inklusi keuangan kepada masyarakat melalui digitalisasi perbankan.

3.1.3 Logo dan Makna PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Tbk.

3.1.3.1 Logo Bank BJB



Gambar 3. 1 Logo Bank BJB

Sumber: www.bankbjb.co.id, 2024



Gambar 3. 2 Brand Shape

Sumber: www.bankbjb.co.id, 2024



Gambar 3. 3 Brand Name

Sumber: www.bankbjb.co.id, 2024

3.1.3.2 Makna Bank BJB

1) *Brand Name*

Bank BJB adalah sebuah akronim, menggambarkan sifat kesederhanaan dan sifat modern masyarakat dimana bank bjb akan berbakti. Nama ini menggambarkan transformasi bank bjb untuk menjadi lebih efektif dan professional dalam melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke.

2) *Brand Shape*

Jangkauan Pelayanan (Perspektif sekunder : sayap yang terbang untuk kemajuan) Bentuk sayap pada logo Bank BJB memberikan arti menjangkau jauh untuk memberikan pelayanan terbaik melambangkan tekad dan upaya bank ini untuk memberikan yang terbaik kepada nasabah, *shareholder*, dan seluruh masyarakat.

3) *Brand Color*

Pemilihan warna pada logo Bank BJB terinspirasi oleh sejarah masa lampau Bank Jabar Banten dan *brand personality* Bank BJB yang baru. Warna tersebut terdiri dari warna biru muda dan kuning. Yang memiliki arti tersendiri.

4) Keterangan Warna Logo Bank BJB:

a. *Calm Water Blue*

(Tegas Konsisten Institusional Berwibawa, Teduh, Mapan)

b. *Atmospheric Ambience Blue*

(Visioner, Fleksibel, Modern)

c. *Sincere True Yellow*

(Melayani, Kekeluarga, Tumbuh)

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan deskriptif kualitatif.

Sugiyono (2019:18) menyatakan bahwa, “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Rukajat (2018: 1) menyatakan bahwa, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari”.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumen dan studi kepustakaan.

Sugiyono (2019: 314) menyatakan bahwa, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan informasi yang relevan dengan topik yang akan diteliti dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, penelitian terdahulu, dan dokumen pendukung lainnya seperti publikasi laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. tahun 2019-2023 yang diperoleh melalui *website* resmi Bank BJB www.bankbjb.co.id.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka. Dalam bentuk angka ini maka data kuantitatif dapat di proses

menggunakan rumus matematika atau dapat juga di analisis dengan sistem statistik (Endraswara, 2013).

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter (Endraswara, 2013: 35). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada lima periode yaitu tahun 2019-2023.

3.2.2.2 Penentuan Sampel

Sugiyono (2019: 127) menyatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Teknik *sampling* yang penulis gunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 138) menyatakan, “*Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti”.

Kriteria *purposive sampling* dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Laporan keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang telah diaudit baik laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi yang dipublikasikan secara lengkap dari *website* resmi Bank BJB www.bankbjb.co.id selama periode 2019-2023.
2. Pada laporan laba/rugi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang dianalisa tidak menyatakan rugi.

3.2.3 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2022: 244) menyatakan bahwa, “Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dari hasil, catatan lapangan, dan dengan cara data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

1. Analisis Deskriptif

Tahapan yang digunakan dalam menganalisis data yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dokumen laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. selama lima periode dari tahun 2019-2023.

- b. Menghitung data dengan menggunakan Rasio Likuiditas dengan indikator perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rasio Solvabilitas dengan indikator perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Rentabilitas dengan indikator perhitungan *Return on Assets* (ROA).
- c. Melakukan analisis kinerja keuangan yang dilihat dari hasil perhitungan Rasio Likuiditas indikator (LDR), Rasio Solvabilitas indikator (CAR), dan Rasio Rentabilitas indikator (ROA) yang sesuai dengan laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. tahun 2019-2023 yang kemudian dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan.

Tabel 3. 2 Jenis dan Rumus Rasio Keuangan Bank

No.	Jenis Rasio Keuangan Bank	Rumus
1.	Rasio Likuiditas (LDR)	$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
2.	Rasio Solvabilitas (CAR)	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$
3.	Rasio Rentabilitas (ROA)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 18/14/PBI/2016, Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016, Peraturan OJK Nomor 4 /POJK.03/2016

2. Analisis Data Kualitatif

Sugiyono (2022: 256) menyatakan bahwa, Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah

pengumpulan data dalam periode tertentu, langkah-langkah analisisnya yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data dengan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara mendalam.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2022: 247).

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Mendisplaykan data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan *display* data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2022: 249).

d. Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2022: 253).